

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada tahap permulaan studi penelitian, langkah krusial yang harus diambil adalah menetapkan jenis metode penelitian yang akan dipakai. Metode penelitian merujuk pada rangkaian prosedur yang diterapkan oleh peneliti guna memilih pendekatan yang tepat untuk mengumpulkan data (Burhan Bungin, 2001:58). Menyadari betapa vitalnya peran metode, tesis ini dikembangkan dengan menggunakan pendekatan studi kualitatif.

Bogdan dan Taylor (dalam Zamul Arifin, 2014:140) mendefinisikannya sebagai suatu prosedur penelitian yang output datanya bersifat deskriptif, yakni berupa ungkapan tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu, Moleong (2005:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian, yang disajikan secara holistik, deskriptif, dan linguistik dalam konteks alami, menggunakan beragam metode naturalistik..

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Imtaq Shighor Isy Karima, yang beralamatkan di jalan Solo-Tawangmangu Km.34, Desa Pakel, Gerdu,

Karangpandan, Karanganyar. eriode pelaksanaannya pada tanggal 1 Oktober 2024 sampai dengan 25 Juni 2025.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Termasuk sumber data adalah pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan data yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data utama dan sumber data penunjang. Sumber data utama adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau individu. Sumber data utama berupa data yang diperoleh dengan lisan maupun tulisan. Sedangkan sumber data penunjang adalah sumber data yang diambil dari literatur terkait dengan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:129). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Lexy Moleong, 2000:112)

Dalam Penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data yang diklasifikasikan maupun dianalisis untuk mempermudah dalam menguak suatu masalah yang terdiri atas:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang penulis kumpulkan langsung melalui observasi di lapangan mengenai pelaksanaan program tahsin untuk peningkatan hafalan santri di IMTAQ Shighor Isy Karima. Guna mengefisienkan dan memperluas cakupan data, teknik pengumpulan data juga melibatkan wawancara mendalam dengan informan kunci

yang telah ditetapkan. Informan utama dalam studi ini meliputi kepala sekolah, bagian kurikulum tahfizh, dan musyrif (pembimbing) program tahsin.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya kepustakaan, berupa buku-buku, jurnal, data yang mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu lembaga, bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, data yang mengenai kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Imtaq Shighor Isy Karima dan sebagainya.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki (Zuchri Abdussamad, 2021:147). Menurut Sugiyono (2012:203), observasi memiliki karakteristik unik; peneliti atau pengamat berpartisipasi dalam aktivitas harian subjek penelitian yang menjadi sumber data. Namun, dalam studi ini, penulis akan menerapkan teknik observasi non-partisipan, di mana penulis akan mengamati secara langsung jalannya kegiatan tahsin yang dilaksanakan

di IMTAQ Shighor Isy Karima tanpa terlibat aktif dalam peran sebagai peserta.

Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan yaitu di Imtaq Shigor Isy Karima, untuk mengetahui langsung bagaimana proses pembelajaran tahsin dilaksanakan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2013:231). Secara garis besar wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu: Wawancara tak berstruktur, Wawancara Semiterstruktur dan Wawancara terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara Semiterstruktur sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan

wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Sedangkan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. (Sugiyono, 2013:233)

Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan ketiganya, sehingga peneliti menemukan jawaban dari setiap pertanyaan secara terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat ataupun ide-idenya. Dalam hal ini yang diwawancarai untuk memperoleh data yang lebih valid peneliti mengadakan dialog langsung dengan subyek, baik dengan pimpinan, bagian kurikulum dan musyirif tahfizh secara langsung dengan menggunakan wawancara. Selain membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto foto dan bahan statistic (Zuchri Abdussamad, 2021:150). Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi metode-metode sebelumnya.

E. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007:320) pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data dilakukan setelah semua hasil diketahui. Pengecekan ini sering disebut dengan verifikasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kredibel penelitian dilakukan. Triangulasi merupakan sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan suatu data dengan pemanfaatan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding terhadap data tersebut. Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Zuchri Abdussamad, 2021:156).

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber lainnya, hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan hasil temuan dengan teori. Oleh karena itu teknik triangulasi ini peneliti anggap sebagai solusi paling efektif untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan teknik triangulasi ini, peneliti dapat mengecek kembali penemuannya melalui cara melakukan perbandingan dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

F. Analisis Data

Analisis data juga merupakan serangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan juga ilmiah (Ahmad Tanzeh, 2009:69). Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji.

Dalam menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu *interactive model*, yang komponen kerjanya meliputi data reduction (reduksi data), data

display (penyajian data), *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2013: 246-252)

1. Reduksi Data

Dalam studi ini, teknik analisis data akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman (dikutip dalam Sugiyono, 2012:338). Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dijalankan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data yang dikumpulkan telah mencapai titik jenuh. Analisis tersebut mencakup tiga rangkaian kegiatan utama, yaitu: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

Kegiatan mereduksi data penelitian ini dilakukan setelah memperoleh keseluruhan data dari lapangan baik dari hasil wawancara, maupun perolehan data dokumentasi.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013: 249).

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat pola atau sejenisnya dari fokus masalah penelitian, menyusun kalimat dalam bentuk narasi serta menghubungkan antara tujuan penelitian yang satu dengan yang lainnya terkait pertanyaan pokok penelitian yang telah dirumuskan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jika data yang diperoleh sudah mencukupi untuk menjawab rumusan masalah, maka akan segera dicukupkan. Kemudian peneliti menulis kesimpulan masing-masing dari setiap pertanyaan pokok penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran tahsin dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri